



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas X B SMK Al-Falah Sumber Wetan Kota Probolinggo

Alifia Wahyuni Choirun Nisa¹, Ravina Wijayati², Devy Habibi Muhammad³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Email: alifiawahyuni641@gmail.com ravinawijayati8@gmail.com hbbmuch@gmail.com

Abstrak

Dalam menerapkan metode belajar pendidik dituntut mampu menyesuaikan antara objek yang diajarkan, metode yang digunakan, dan materi yang disampaikan karena hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran serta keberhasilan peserta didik. Semakin efektif metodenya, diharapkan akan semakin efektif pula pembelajaran yang dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research dengan sampel siswa kelas X B SMK Al-Falah Sumber Wetan Kota Probolinggo. Adapun instrumen yang diaplikasikan pada penelitian ini yaitu tes hasil belajar berbentuk tes isian dan tes pilihan (a, b, c, d, e). Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan metode diskusi mempengaruhi hasil belajar PAI di setiap siklusnya. Pada tahap prasiklus tingkat ketuntasan belajar siswa yaitu 17,4%, kemudian pada siklus pertama naik menjadi 60,87%, dan dilanjut siklus kedua meningkat lagi menjadi 86,96%. Dengan demikian terbukti bahwa implementasi metode diskusi pada pembelajaran PAI di kelas X B SMK Al-Falah Sumber Wetan Kota Probolinggo berjalan efektif dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat signifikan.

Kata Kunci: *Metode diskusi, Peningkatan Hasil Belajar*

Abstract

In applying learning methods educators are required to be able to adjust between the objects taught, the methods used, and the material delivered because it will affect the learning process and the success of learners. The more effective the method, it is expected that the more effective the learning is carried out. The aim of the study was to find out how the implementation of discussion methods in improving students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects. This research is a Classroom Action Research (PTK) or Classroom Action Research with a sample of students of class X B SMK Al-Falah Source Wetan Kota Probolinggo. The instruments applied to this study are tests of learning results in the form of fill tests and tests of choice (a, b, c, d, e). The results prove that the application of discussion methods affects PAI learning outcomes in each cycle. In the presiklus stage the completion rate of students is 17,4%, then in the first cycle it rises to 60,87%, and the second cycle increases again to 86,96%. Thus it is proven that the implementation of discussion methods on PAI learning in class X B SMK Al-Falah Sumber Wetan Kota Probolinggo runs effectively with learning outcomes that increase significantly.

Keywords: *Methods of discussion, Improvement of learning outcomes*

PENDAHULUAN

Syarat mutlak untuk mewujudkan suatu tujuan pembangunan di sebuah Negara ialah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM. Karena Sekolah merupakan pendidikan formal yang bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan anak secara optimal.(Prasetya, 2014) Sejatinya tingkat pendidikan di suatu Negara berbanding lurus dengan kualitas sumber daya manusianya. Apabila tingkat pendidikan di suatu Negara dikatakan baik, maka akan baik pula kualitas SDMnya. Konstitusi di Indonesia menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala kemampuan peserta didik supaya terbentuk pribadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU. RI No. 02 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya).

Tujuan pendidikan dapat tercapai jika seorang pendidik mempunyai metode yang tepat dan efektif dalam melaksanakan pembelajaran. Semakin efektif metode tersebut, diharapkan akan semakin efektif pula pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Sutikno secara harfiah metode artinya cara (Sutikno, 2009). Sedangkan secara istilah metode yaitu prosedur, langkah-langkah, alat, atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian yang dimaksud metode pembelajaran ialah suatu cara yang terdiri dari beberapa langkah yang diterapkan demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Dalam penerapannya seorang pendidik harus mampu menyesuaikan antara materi pelajaran dengan metode yang akan digunakan karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasihah & Muchasan bahwa jika seorang pendidik tidak dapat menentukan teknik yang sesuai dalam suatu latihan maka saat itu pula peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi yang didapat. Dengan cara ini, pemilihan strategi pembelajaran harus tepat serta sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi siswa. Semakin tepat pemanfaatan teknik pembelajaran, maka semakin sesuai tujuan pembelajaran (nasihah lulu', 2015). Dengan demikian, sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ialah hasil belajar.

Segala bentuk pencapaian yang terdapat dalam diri siswa setelah mengikuti kegiatan belajar baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat prestasi siswa dalam mempelajari beberapa materi di sekolah dan digambarkan sebagai skor yang diperoleh dari hasil tes terhadap beberapa topik tertentu (Andriani, 2019). Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dari tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya.(Susandi et al., 2021)

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam bukunya mendefinisikan hasil belajar merupakan hasil kompetensi yang dicapai siswa setelah menyelesaikan latihan pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pendidik di sekolah atau di kelas tertentu (Sudjana & Rivai, 2011).

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang memengaruhi hasil belajarnya. Contohnya: minat belajar, kecerdasan, kesadaran belajar, sikap, serta kondisi dan kesehatan fisik. Di samping itu faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang dapat memengaruhi hasil belajarnya. Faktor ini meliputi: lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Hasil belajar berkaitan erat dengan proses belajar. Untuk mengukur hasil belajar siswa, terdapat beberapa indikator yang dijadikan sebagai acuan. Berdasarkan teori yang paling terkemuka yakni Taksonomi Bloom dijelaskan bahwa penataan hasil belajar dibagi menjadi tiga ruang, yaitu

ruang intelektual, emosional, dan psikomotorik (Byram & Hu, 2013). Kemudian teori tersebut diuraikan dan dipaparkan kembali oleh para ilmuwan yang menjelaskan bahwa ruang intelektual berpusat pada kemampuan siswa untuk mendapatkan informasi skolastik melalui strategi pembelajaran dan penyampaian data; area emosional berpusat di sekitar perspektif, kualitas, dan keyakinan yang berkembang yang berperan penting dalam perilaku yang berkembang; dan ruang psikomotorik mengacu pada kemampuan siswa dan pengembangan diri (Straus et al., 2013).

Salah satu metode pembelajaran yang penggunaannya dapat diterapkan hampir di semua mata pelajaran ialah metode diskusi. Melalui metode diskusi suasana kelas menjadi lebih hidup. Selain itu metode diskusi juga dapat memberikan stimulus pada siswa agar perhatiannya berfokus pada problem yang dibahas serta memotivasi siswa agar dapat berpikir kritis dan tanggap dalam berpendapat. Sutikno dalam bukunya mengungkapkan metode diskusi merupakan satu dari sekian metode pembelajaran yang mencoba untuk mengatasi masalah yang dihadapi, baik oleh setidaknya dua individu, yang saling mengajukan argumen dari sudut pandang masing-masing. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan dan menghidupkan suasana belajar sehingga siswa dapat merefleksikan dengan mendalam tentang apa yang mereka pikirkan (Sutikno, 2009).

Saat menggunakan metode diskusi pendidik harus memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk aktif berpartisipasi dalam forum diskusi sehingga siswa dapat mengembangkan hasil pemikiran mereka dan bertukar pendapat yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar. Penggunaan strategi diskusi dalam sistem pembelajaran dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk inovatif dalam menyampaikan perasaan atau berkomentar, mengajukan pertanyaan, menyanggah, memberikan ide, dan menoleransi atau menolak penilaian orang lain (nasihah lulu', 2015).

Untuk mengetahui bagaimana ketercapaian hasil belajar melalui metode diskusi dapat dilakukan dengan penilaian. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk menilai suatu tindakan agar mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut telah membuahkan hasil (Anwar, 2021). Salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peranan penting, dimana tolak ukur keberhasilan siswa selama melakukan proses pembelajaran dapat diketahui melalui evaluasi penilaian dengan tingkat penguasaan atau pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. (Hidayah, 2018) Pencapaian hasil belajar tidak hanya dilihat dari kompetensi kognitif namun juga dari mentalitas dan keterampilan (Andriani, 2019). Dengan demikian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dapat dipelajari di sekolah, baik itu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka permasalahan yang diteliti yaitu: "Apakah metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X B pada mata pelajaran PAI di SMK. Al-Falah Sumber Wetan Kota Probolinggo?". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X B pada mata pelajaran PAI di SMK. Al-Falah Sumber Wetan Kota Probolinggo.

Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu teknik pembelajaran melalui diskusi yang memuat suatu masalah dengan melakukan pertukaran pendapat, menghasilkan pemikiran, serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok tersebut untuk mencari kebenaran (nasihah lulu', 2015). Tujuannya ialah untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan lebih intensif tentang sesuatu dan memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami informasi siswa, serta untuk membuat suatu keputusan (Andriani, 2019).

Sebagaimana metode pembelajaran lainnya, metode diskusi juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Beberapa kelebihan metode diskusi, yaitu:

1. Dapat memberikan rangsangan pada siswa untuk lebih kreatif, terutama dalam memberikan argumen.
2. Dapat melatih siswa membiasakan diri untuk bertukar pendapat dalam mengatasi setiap problematika.
3. Dapat membuat siswa mengeluarkan argumen secara verbal.
4. Membuat siswa untuk lebih menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak pribadi.

Sedangkan kekurangan dari metode diskusi di antaranya, yaitu:

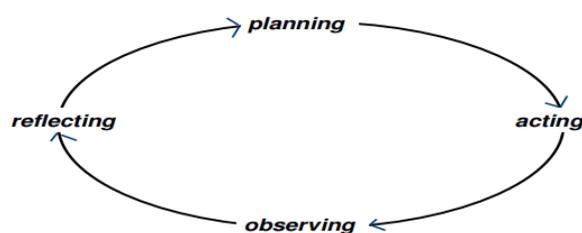
1. Pembahasan dalam diskusi meluas sehingga kesimpulannya terkadang kurang tersampaikan.
2. Butuh waktu yang panjang dan terkadang tidak sesuai rencana.
3. Sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional dan tidak bisa di kontrol. Akibatnya, ada pihak yang merasa tidak nyaman sehingga mengganggu proses belajar mengajar.
4. Tidak bisa dipraktikkan dalam jumlah banyak, dikarenakan semakin banyak peserta dapat membuat arah diskusi menjadi tidak jelas.
5. Hanya di kuasai oleh satu atau dua siswa yang mempunyai keterampilan berbicara.

Untuk melaksanakan metode diskusi agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, terdapat langkah-langkah sistematis yang harus diikuti. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Langkah Persiapan
 - a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun khusus.
 - b. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakann sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - c. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
 - d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus jika diperlukan.
2. Pelaksanaan Diskusi
 - a. Memeriksa segala persiapan yang dianggap penting.
 - b. Memberikan pengarahan sebelum melakukan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
 - c. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang dan tidak saling menyudutkan.
 - d. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
 - e. Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.
3. Menutup Diskusi
 - a. Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
 - b. Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji permasalahan yang terjadi di dalam kelas dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi (Andriani, 2019). Dave Ebbutt, sebagaimana dikutip Hopkins, mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan dengan mengumpulkan sekelompok individu melalui kegiatan pragmatis dan refleksi atas hasil tindakan tersebut (Hopkins, 1993). Penelitian ini menggunakan model pemikiran Kurt Lewin, yaitu individu yang dipandang sebagai penggagas utama penelitian tindakan kelas. Kurt Lewin dalam McNiff menyatakan bahwa tahapan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (McNiff, 1992). Tahapan tersebut digambarkan dalam lingkaran sebagai berikut.



Gambar 1. Model Dasar Penelitian Tindakan Kelas

Tahapan di atas membentuk satu siklus yang dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan tahapan yang sama berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya. Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas X B yang terdiri 23 siswa. 19 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu hasil belajar PAI siswa kelas X B di SMK. Al-Falah Sumber Wetan Kota Probolinggo. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dengan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik di sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Siklus

Tindakan pra siklus dilakukan dengan mengumpulkan data awal berupa daftar nama siswa dan nilai awal siswa dengan melakukan pembelajaran PAI tanpa metode diskusi. Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 18 November 2021 melalui tahapan berikut. *Pertama*, perencanaan. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kemudian menyusun lembar kerja siswa yang berupa soal isian singkat sebanyak 20 soal dan menyiapkan lembar observasi. *Kedua*, tindakan. Peneliti menjelaskan materi Pentingnya Menutup Aurat kemudian mengajukan beberapa pertanyaan lisan kepada siswa tetapi tetapi hanya sedikit menjawab dengan benar. Dari sini terlihat bahwa siswa belum memahami materi yang dipelajari. Kemudian peneliti membagikan soal tes dan siswa mengerjakan secara individu. Setelah pengerjaan selesai, peneliti mengklarifikasi dan menutup pembelajaran.

Nilai hasil belajar siswa pada tahap awal diambil dari nilai pra siklus sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus Pelaksanaan Metode Diskusi

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas / Tidak Tuntas
1	Afrian Dwi Faizal Afis	35	Tidak Tuntas
2	Ahmad Rifky Hidayat	35	Tidak Tuntas
3	Ali Rahmatulla	50	Tidak Tuntas
4	Anita Nur Aini	80	Tuntas
5	Bayu Samudra	30	Tidak Tuntas
6	Dimas Saputra	35	Tidak Tuntas
7	Firdatul Hasanah	70	Tidak Tuntas
8	Ferdi	30	Tidak Tuntas
9	Halli	50	Tidak Tuntas
10	Isrotul Munawaroh	75	Tuntas
11	M. Arif Hidayat	20	Tidak Tuntas
12	M. Sahrul Kodir	40	Tidak Tuntas
13	Mohammad Kodir	45	Tidak Tuntas
14	Muhammad	30	Tidak Tuntas
15	Muhammad Alim	40	Tidak Tuntas
16	Muhammad Arif	30	Tidak Tuntas
17	Muhammad Nofailul Nofal	65	Tidak Tuntas
18	Muhammad Syahrul B.R	25	Tidak Tuntas
19	Reno Aji	25	Tidak Tuntas
20	Sandy Dwi Maulidan	25	Tidak Tuntas
21	Siti Zaenab	35	Tidak Tuntas
22	Sohebul Karomah	35	Tidak Tuntas
23	Virdaus	30	Tidak Tuntas

Tabel 2
Prosentase Hasil Penilaian Pra Siklus

Kategori	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Prosentase Hasil	Ketuntasan
Sangat Baik	0	88 - 100	0%	Tuntas
Baik	2	74 - 87	8,7%	Tuntas
Cukup	2	60 - 73	8,7%	Tidak Tuntas
Kurang	19	< 60	82,6%	Tidak Tuntas
Jumlah	23		100%	

Ketiga, observasi. Pada tahap pra siklus dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa masih sangat minim karena hanya beberapa siswa yang aktif menanggapi pemaparan materi oleh guru. *Keempat*, refleksi. Berdasarkan tabel prosentase hasil belajar di atas dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 4

siswa atau 17,4% dikatakan tuntas, sedangkan 19 siswa lainnya atau 82,6% dikatakan tidak tuntas. Hasil belajar tersebut tidak ideal dan tidak memenuhi indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu 70%. Oleh sebab itu, pada siklus berikutnya peneliti akan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Tahap Siklus I

Tindakan siklus I dilakukan dengan menerapkan metode diskusi pada pembelajaran PAI. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 November 2021 melalui tahapan berikut. *Pertama*, perencanaan. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa, dan menyiapkan lembar observasi. Pada tahap ini soal disusun dalam bentuk pilihan sebanyak 25 soal. Perubahan bentuk soal dilakukan karena di tahap sebelumnya bentuk soal dirasa terlalu sulit sehingga sebagian besar siswa yang kurang memahami materi tidak dapat menjawab soal dengan baik. *Kedua*, tindakan. Peneliti menjelaskan materi Pentingnya Menutup Aurat kemudian membagi siswa ke dalam 4 kelompok besar. Setiap kelompok diminta untuk mencari dalil menutup aurat dan ketentuan berpakaian menurut syariat Islam. Setelah itu guru menjalankan sesi diskusi terbuka dengan langkah awal mengajukan satu pertanyaan rebutan. Peneliti tidak memberitahu langsung apakah jawaban tersebut benar atau salah kepada kelompok yang menjawab, akan tetapi memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk berkomentar, bertanya, menyanggah ataupun menambahkan jawaban. Setelah dirasa cukup, peneliti menutup sesi diskusi dengan mengklarifikasi pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan soal tes kepada siswa dan dikerjakan secara individu untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi yang telah dipelajari melalui metode diskusi. Setelah pengerjaan selesai peneliti menutup pembelajaran.

Nilai hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pelaksanaan Metode Diskusi

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas / Tidak Tuntas
1	Afrian Dwi Faizal Afis	76	Tuntas
2	Ahmad Rifky Hidayat	84	Tuntas
3	Ali Rahmatulla	76	Tuntas
4	Anita Nur Aini	84	Tuntas
5	Bayu Samudra	24	Tidak Tuntas
6	Dimas Saputra	84	Tuntas
7	Firdatul Hasanah	84	Tuntas
8	Ferdi	48	Tidak Tuntas
9	Halli	60	Tidak Tuntas
10	Isrotul Munawaroh	92	Tuntas
11	M. Arif Hidayat	56	Tidak Tuntas
12	M. Sahrul Kodir	64	Tidak Tuntas
13	Mohammad Kodir	64	Tidak Tuntas
14	Muhammad	36	Tidak Tuntas
15	Muhammad Alim	84	Tuntas
16	Muhammad Arif	28	Tidak Tuntas
17	Muhammad Nofailul Nofal	84	Tuntas
18	Muhammad Syahrul B.R	80	Tuntas
19	Reno Aji	52	Tidak Tuntas

20	Sandy Dwi Maulidan	80	Tuntas
21	Siti Zaenab	88	Tuntas
22	Sohebul Karomah	76	Tuntas
23	Virdaus	80	Tuntas

Tabel 4
Prosentase Hasil Penilaian Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Prosentase Hasil	Ketuntasan
Baik Sekali	2	88 - 100	8,7%	Tuntas
Baik	12	74 - 87	52,17%	Tuntas
Cukup	3	60 - 73	13,04%	Tidak Tuntas
Kurang	6	< 60	26,09%	Tidak Tuntas
Jumlah	23		100%	

Ketiga, observasi. Pada tahap siklus I dapat dinyatakan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah mendekati standar. Maksudnya adalah sebagian besar siswa mampu mengungkapkan pendapat dan berpartisipasi dalam metode diskusi. *Keempat*, refleksi. Berdasarkan tabel prosentase hasil belajar di atas dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 14 siswa atau 60,87% dikatakan tuntas, sedangkan 9 siswa lainnya atau 39,13% dikatakan tidak tuntas. Hasil belajar tersebut masih belum ideal dan belum memenuhi indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu 70%. Oleh sebab itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar agar memenuhi ketuntasan ditentukan. Peneliti melakukan refleksi yaitu mengevaluasi kegiatan pada siklus I dengan mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas. Adapun tindakan yang harus dilakukan di antaranya: (1) menjelaskan materi dengan lebih jelas lagi dan lugas sehingga siswa lebih mudah memahami; (2) memberikan lebih banyak motivasi pada siswa baik saat diskusi kelompok maupun mengerjakan tugas individu; (3) memberikan penekanan pada sub-sub materi yang dirasa sulit dipahami oleh siswa; dan (4) mencatat dengan seksama kegiatan yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran.

3. Tahap Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada 2 Desember 2021 melalui tahapan berikut. *Pertama*, perencanaan. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa, dan menyiapkan lembar observasi. Bentuk dan jumlah soal yang disusun pada tahap ini sama dengan pada siklus I. *Kedua*, tindakan. Peneliti menjelaskan materi Pentingnya Menutup Aurat dengan mengelilingi kelompok serta memberikan motivasi. Kemudian peneliti memulai sesi diskusi terbuka dengan mengajukan pertanyaan kepada salah satu kelompok. Kelompok yang ditunjuk wajib menjawab, sedangkan kelompok yang tidak ditunjuk dipersilakan berkomentar, bertanya, menyanggah, ataupun menambahkan jawaban. Setelah dirasa cukup peneliti mengklarifikasi hasil diskusi dan memberikan penjelasan lebih mendetail terhadap hal-hal yang belum dipahami siswa. Tahap ini merupakan akhir dari tahap diskusi. Kemudian peneliti memberikan soal tes kepada siswa dan dikerjakan secara individu. Setelah pengerjaan selesai peneliti menutup pembelajaran.

Nilai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pelaksanaan Metode Diskusi

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas / Tidak Tuntas
1	Afrian Dwi Faizal Afis	88	Tuntas
2	Ahmad Rifky Hidayat	92	Tuntas
3	Ali Rahmatulla	80	Tuntas
4	Anita Nur Aini	88	Tuntas
5	Bayu Samudra	40	Tidak Tuntas
6	Dimas Saputra	88	Tuntas
7	Firdatul Hasanah	88	Tuntas
8	Ferdi	80	Tuntas
9	Halli	80	Tuntas
10	Isrotul Munawaroh	96	Tuntas
11	M. Arif Hidayat	84	Tuntas
12	M. Sahrul Kodir	80	Tuntas
13	Mohammad Kodir	80	Tuntas
14	Muhammad	44	Tidak Tuntas
15	Muhammad Alim	80	Tuntas
16	Muhammad Arif	32	Tidak Tuntas
17	Muhammad Nofailul Nofal	88	Tuntas
18	Muhammad Syahrul B.R	84	Tuntas
19	Reno Aji	80	Tuntas
20	Sandy Dwi Maulidan	92	Tuntas
21	Siti Zaenab	88	Tuntas
22	Sohebul Karomah	80	Tuntas
23	Virdaus	84	Tuntas

Tabel 6
Prosentase Hasil Penilaian Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Prosentase Hasil	Ketuntasan
Baik Sekali	9	88 - 100	39,14%	Tuntas
Baik	11	74 - 87	47,82%	Tuntas
Cukup	0	60 - 73	0%	Tidak Tuntas
Kurang	3	< 60	13,04%	Tidak Tuntas
Jumlah	23		100%	

Ketiga, observasi. Pada tahap siklus II dapat dinyatakan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan signifikan dan melampaui standar. Maksudnya adalah seluruh siswa dalam kelas telah mampu mengungkapkan pendapat dan berperan aktif dalam metode diskusi. *Keempat*, refleksi. Berdasarkan tabel prosentase hasil belajar di atas dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 20 siswa atau 86,96% dikatakan tuntas, Hasil belajar tersebut mengalami peningkatan yang signifikan dan sudah ideal karena telah melampaui indikator ketuntasan yang

ditentukan yaitu 70%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode diskusi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dengan pokok materi Pentingnya Menutup Aurat di kelas X B SMK. Al-Falah Sumber Wetan Kota Probolinggo.

Berdasarkan hasil analisis pada tahap penelitian tindakan pembelajaran menggunakan metode diskusi, dapat diketahui perbandingan nilai hasil belajar dan prosentase hasil belajar antarsiklus sebagai berikut.

Tabel 7
Perbandingan Hasil Belajar Siswa
pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Pelaksanaan Metode Diskusi

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Afrian Dwi Faizal Afis	35	76	88
2	Ahmad Rifky Hidayat	35	84	92
3	Ali Rahmatulla	50	76	80
4	Anita Nur Aini	80	84	88
5	Bayu Samudra	30	24	40
6	Dimas Saputra	35	84	88
7	Firdatul Hasanah	70	84	88
8	Ferdi	30	48	80
9	Halli	50	60	80
10	Isrotul Munawaroh	75	92	96
11	M. Arif Hidayat	20	56	84
12	M. Sahrul Kodir	40	64	80
13	Mohammad Kodir	45	64	80
14	Muhammad	30	36	44
15	Muhammad Alim	40	84	80
16	Muhammad Arif	30	28	32
17	Muhammad Nofailul Nofal	65	84	88
18	Muhammad Syahrul B.R	25	80	84
19	Reno Aji	25	52	80
20	Sandy Dwi Maulidan	25	80	92
21	Siti Zaenab	35	88	88
22	Sohebul Karomah	35	76	80
23	Virdaus	30	80	84

Tabel 8
Prosentase Perbandingan Hasil Belajar Siswa
pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Pelaksanaan Metode Diskusi

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Prsentase	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase
Baik Sekali	0	0%	2	8,7%	9	39,14%
Baik	2	8,7%	12	52,17%	11	47,82%

Cukup	2	8,7%	3	13,04%	0	0%
Kurang	19	82,6%	6	26,09%	3	13,04%
Jumlah	23	100%	23	100%	23	100%

Dengan demikian tindakan peneliti dalam proses penerapan metode diskusi pada pembelajaran PAI di kelas X B SMK. Al-Falah Sumber Wetan Kota Probolinggo telah membuat siswa mencapai nilai ketuntasan belajar. Hal ini berarti tindakan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menerapkan metode diskusi pada pembelajaran PAI sudah memiliki kemajuan yang baik walaupun masih ada 3 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan tersebut.

SIMPULAN

Dari hasil dan analisis penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar PAI melalui metode diskusi pada siswa kelas X B SMK. Al-Falah Sumber Wetan Kota Probolinggo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan metode diskusi pada pembelajaran PAI melalui metode diskusi dilakukan dengan menekankan materi dan membentuk kelompok untuk menyelesaikan permasalahan bersama saat melakukan diskusi kelas.
2. Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran PAI melalui metode diskusi dilihat dari nilai peserta didik pada tiap siklus di mana pada pra siklus tingkat ketuntasan belajar hanya dicapai oleh 4 siswa atau 17,4%, kemudian pada siklus I naik menjadi 14 siswa atau 60,87%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 20 siswa atau 86,96%. Hal ini berarti metode diskusi yang digunakan terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. (2019). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH PATTONGKO KEC. SINJAI TENGAH KAB.SINJAI*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 108–118. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Hidayah, U. (2018). Rekonstruksi Evaluasi Pendidikan Moral Menuju Harmoni Sosial. *Jurnal Pedagogik*, 05(01), 69–81. https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik%0APermata_ulya@yahoo.co.id
- Hopkins, D. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research* (Second Edi). Open University Press.
- McNiff, J. (1992). *Action Research: Principles and Practice*. Routledge.
- nasihah lulu', ali muchsan. (2015). UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI SISWA MELALUI METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ KELAS VIII A DI MTs. SUNAN AMPEL SEMANDING PARE. *Inovatif*, 1(2), 136–163.
- Prasetya, B. (2014). Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 473–485. <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/EDUKASI/article/view/106/86>
- Susandi, A., Khosiah, N., & Soliha, I. atus. (2021). *The Effectiveness of Online Learning for Low Grades in Elementary Schools Efektifitas Pembelajaran Daring Untuk*. 10(2), 101–111. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10vi2i.975>
- Sutikno, M. S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran"Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Prospect.
- UU RI No. 02 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya. (2003).